

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

6.1.1. Melalui identifikasi risiko pada setiap aktivitas pelaku bisnis pada rantai pasok ikan di pasar Nganjuk I terdapat 13 sumber risiko pada petani ikan, 8 sumber risiko pada pengepul, 11 risiko pada distributor, dan 6 sumber risiko pada pedagang ikan yang menyebabkan kerugian finansial bervariasi.

6.1.2. Urutan prioritas sumber risiko pada rantai pasok ikan di pasar Nganjuk I pada petani ikan yaitu 1.) kesalahan dalam melakukan peramalan, 2.) tidak ada SOP pengelolaan ikan pra panen, 3.) kekeringan, 4.) permintaan pasar tidak menentu dan 5.) harga ikan fluktuatif.

Prioritas sumber risiko pada pengepul adalah 1.) harga ikan fluktuatif, 2.) kelalaian saat melakukan penimbangan, 3.) hasil panen petani tidak menentu, 4.) kesalahan dalam melakukan peramalan dan 5.) tidak ada kontrak tertulis antara pengepul dan distributor.

Prioritas sumber risiko pada distributor adalah 1.) harga pasar tidak menentu, 2.) tidak ada pemeriksaan kendaraan, 3.) proses pengepakan dilakukan dengan kasar, 4.) kecelakaan saat pendistribusian produk dan 5.) kesalahan dalam pemeriksaan ikan.

Prioritas sumber risiko pada pedagang ikan adalah 1.) harga ikan yang fluktuatif, 2.) permintaan pasar fluktuatif, 3.) pedagang tidak mengetahui suhu standar, 4.) kesalahan dalam proses *handling* dan 5.) kelalaian saat melakukan pemeriksaan.

6.1.3. Berdasarkan 5 prioritas sumber risiko yang ada 4 mitigasi risiko pada petani ikan, 5 mitigasi risiko pada pengepul, 5 mitigasi risiko pada distributor dan 4 mitigasi risiko pada pedagang ikan.

- 6.1.4. Dari perhitungan nilai ANP yang dilakukan, petani ikan memiliki risiko paling besar pada rantai pasok ikan di pasar Nganjuk I, untuk itu mitigasi yang diusulkan berdasarkan hasil perhitungan dari HOR Fase II yaitu melakukan pencatatan rutin proses dan hasil produksi untuk akurasi peramalan, membuat acuan menentukan stok optimal, membuat SOP pengelolaan ikan dan mengadakan *cold storage*.

## 6.2. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu membuat sebuah pemodelan sistem penentuan jumlah benih pada musim kemarau dan musim penghujan dengan menggunakan simulasi diskrit berdasarkan catatan rutin yang dilakukan oleh petani.

